



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan data penelitian yang penulis peroleh tentang problematika keluarga sakinah di kalangan mahasiswa menikah pada mahasiswa perguruan Perguruan Tinggi Agama Islam yang berada di Kota Malang penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terlepas dari sudah sakinah atau belum rumah tangga yang mereka jalani, mayoritas mahasiswa yang telah menikah beranggapan bahwa keluarga sakinah adalah suatu rumah tangga dimana semua anggota

rumah tangga mampu memahami dan melaksanakan tugas dan kewajibannya, serta memperoleh hak sesuai dengan posisi masing-masing. Keluarga sakinah menurut pasangan mahasiswa merupakan keluarga yang meletakkan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berumah tangga. Adapun beberapa tipologi yang penulis temukan dalam rumah tangga pasangan mahasiswa ada tiga macam, yakni: keluarga tradisional, keluarga modern dan keluarga transformatif.

2. Problematika yang mendominasi rumah tangga pasangan mahasiswa yang telah menikah rata-rata mencakup tiga aspek, yakni:
 - a. Aspek ekonomi: empat dari enam mahasiswa yang penulis peneliti belum memiliki penghasilan tetap yang dapat mencukupi kebutuhan rumah tangganya.
 - b. Aspek psikologi: Beberapa pasangan mengaku merasa tertekan dengan status nya sebagai mahasiswa sekaligus sebagai pasangan suami istri. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain lingkungan, keluarga, dan dari tekanan pribadi yang dirasakan oleh kedua pasangan atau pun hanya salah satu diantaranya.
 - c. Aspek akademik: pasangan yang telah menikah kebanyakan menemukan kendala dengan statusnya sebagai akademisi. Setelah menikah dunia akademik tidak lagi menjadi prioritas. Hal ini disebabkan fokus mereka terbagi antara kuliah dan keluarga sehingga keduanya tidak bisa terlaksana secara maksimal.

B. Saran

Setelah memperoleh data hasil penelitian seperti yang telah paparkan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pasangan mahasiswa

Menikah merupakan anjuran bagi umat muslim yang telah mampu. Bahkan Rasulullah SAW menyatakan bahwa menikah adalah sunnah mu'akad. Maka dari itu hendaknya mereka yang memutuskan untuk mengakhiri masa lajang dengan menikah benar-benar memikirkan rencana masa depan mereka ketika sudah menikah. Bukan hanya persiapan secara mental, namun kesiapan secara finansial juga harus menjadi pertimbangan yang sungguh-sungguh demi menghindari munculnya permasalahan-permasalahan sensitif dalam hal perekonomian keluarga.

2. Kepada orang tua pasangan mahasiswa

Hendaknya membuat keputusan yang bijaksana ketika memutuskan untuk menikahkan putra-putrinya yang masih berstatus sebagai mahasiswa. Berbagai aspek perlu diperhatikan selain dari aspek finansial. Misalnya dari aspek psikologi, mereka juga harus memperhatikan kesanggupan putra-putrinya dalam menyanggah status sebagai suami atau istri. Apakah memang menjauhkan keduanya dari pergaulan bebas atau justru menjadi beban bagi keduanya.

3. Kepada masyarakat

Hendaknya lebih terbuka dengan situasi dan kondisi pasangan mahasiswa yang telah menikah. Hal ini dapat dilakukan dengan menjalin komunikasi dua arah demi menghindari munculnya fitnah dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

